

MODEL EDUKASI SADARI BERBASIS IT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR

Aldila Noviyanti¹, Bedjo Santoso², Aris Santjaka³, Sri Sumarni⁴,
Melyana Nurul Widyawati⁵
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang^{1,2,3,4,5}
aldilanoviyanti.masturi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Model Edukasi Sadari Berbasis IT sebagai upaya peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (WUS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dan uji model menggunakan desain *quasy experiment (pre and post-test with control group design)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok control terjadi kenaikan sebesar 50,96 % dan pada kelompok intervensi terjadi kenaikan sebesar 52,49 % atau dengan kata lain kelompok intervensi mengalami kenaikan 1,39 kali lebih besar dibanding kelompok Kontrol. Simpulan, pemberian Model edukasi Sadari Berbasis IT layak untuk Meningkatkan Pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur.

Kata kunci : Aplikasi, Sadari, Pengetahuan, Sikap, Praktik

ABSTRAK

This research aims to produce an IT-based Awareness Education Model as an effort to increase knowledge of early detection of breast cancer in women of childbearing age (WUS). The method used in this research is Research and Development (R&D) and model testing using a quasi-experiment design (pre and post-test with control group design). The results of the study showed that the increase in knowledge in the control group increased by 50.96% and in the intervention group there was an increase of 52.49% or in other words the intervention group experienced an increase of 1.39 times greater than the control group. Conclusion: Providing the IT-based Awareness education model is feasible to increase knowledge of early detection of breast cancer in women of childbearing age.

Keywords: Application, Awareness, Knowledge, Attitude, Practice

PENDAHULUAN

Data WHO tahun 2020 menunjukkan 684,996 (6,9%) wanita didunia meninggal akibat kanker payudara dan jumlah kasus baru sebesar 2.261.419 (11,7%) (Globocan, 2020). Di Indonesia kanker payudara menempati urutan pertama dengan angka kejadian 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Noer et al., 2021) diikuti kanker serviks dengan angka kejadian 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Dinkes Jabar, 2019). Kematian

akibat kanker payudara yang meningkat salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut (Husna & Handayani, 2018; Wijayanti et al., 2021).

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti. Penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara (Lubis, 2017), tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya. Faktor keterlambatan deteksi menjadi salah satu hal yang berperan dalam kasus kanker payudara (Song et al., 2021). Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan (Lestari et al., 2018).

Deteksi kanker payudara sangat diperlukan agar dapat terdeteksi lebih cepat sehingga pengobatan penderita kanker payudara lebih cepat dilakukan (Wijayanti et al., 2021) tingkat kesembuhan kanker payudara juga cukup tinggi yaitu 80%-90% (Yao et al., 2020). Metode deteksi dini kanker payudara yang disarankan dilakukan yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Metode SADARI merupakan salah satu cara deteksi dini untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara yang dilakukan sendiri (Song et al., 2021). Pemeriksaan SADARI memiliki tujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya (Aeni & Yuhandini, 2018). Data Penyakit Tidak Menular (PTM) pada tahun 2020 menunjukkan belum mencapai 50% dari target cakupan yang diharapkan seperti yang di canangkan dalam program nasional yaitu gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada April 2015.

Program deteksi dini kanker payudara yang rendah di sebabkan masih kurangnya dan tidak meratanya distribusi tenaga medis sehingga edukasi tidak tersampaikan secara luas (Khatimah & Sofiana 2018). Keberhasilan pendidikan kesehatan atau edukasi kepada masyarakat juga dipengaruhi oleh media yang di gunakan. Media pendidikan yang sedang berkembang saat ini yaitu media elektronik berbasis teknologi informasi (Dwiantoro et al., 2019). Media berbasis teknologi lebih menarik perhatian dan penyampaian materi lebih efektif dan efisien karna bisa di jangkau oleh masyarakat secara luas (Purnama et al., 2019). Hasil penelitian subekti menyatakan Penerapan media penyuluhan menggunakan software audiovisual dapat memberikan perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku (Subekti et al., 2018).

Bidang Informasi Teknologi (IT) telah banyak dimanfaatkan dan diaplikasikan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Rohmatika et al., 2020). Aplikasi *smartphone* (aplikasi) dianggap sebagai alternatif dan sumber daya berharga bagi pasien dan profesional perawatan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan (Bowen et al., 2017). Aplikasi *smartphone* memiliki beberapa keunggulan, termasuk keterjangkauan, kemampuan untuk mendapatkan informasi kapan saja, di mana saja dan pemasangan yang mudah melalui unduhan (Lally et al., 2020). Di indonesia data penggunaannya *Smartphone* mencapai 90%, sehingga metode pendidikan yang menggunakan aplikasi *smartphone* akan lebih efektif (Kim & Park, 2019). Menggunakan *smartphone* adalah salah satu pendekatan baru dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna untuk pelayanan kesehatan, salah satunya dengan meningkatkan kepatuhan seseorang dan mampu mengedukasi tentang penyakit dan pengobatannya (Rohmatika et al., 2020).

Penelitian terkait kegiatan SADARI secara mandiri menggunakan media aplikasi di *smartphone* sudah dilakukan, seperti penelitian Alam et al. (2021) yang melakukan penelitian terkait pengetahuan dan perilaku sadari berbasis aplikasi untuk deteksi dini tumor payudara pada wanita usia subur, menggunakan Metode *Quasi Eksperimental* dengan teknik *pretest-posttest two group design*. Hasilnya, ada pengaruh penggunaan aplikasi deteksi dini tumor payudara terhadap peningkatan pengetahuan

dan dapat merubah perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fauziah et al. (2022), yang melakukan penelitian terkait efektivitas penyuluhan berbasis whatsapp terhadap pengetahuan dan praktek SADARI saat pandemi corona. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Subyek penelitian adalah mahasiswi Prodi S1 Farmasi STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta sejumlah 37 orang. Selanjutnya analisis data menggunakan uji Uji -t berpasangan (peried t-test) dengan bantuan Program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan SADARI berbasis Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan SADARI berbasis aplikasi *whatsapp* efektif dalam peningkatan pengetahuan dan praktek SADARI saat pandemi Corona nilai $p = 0.000$

Meskipun memiliki kesamaan variabel dalam hal ini pengetahuan dan prilaku SADARI pada wanita usia subur, namuh pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah *Research & Development (R&D)* dan uji model menggunakan desain *quasy experiment (pre and post-test with control group design)* dalam memproduksi aplikasi smartphone berbasis IT, perbedaan selanjutnya dengan adanya kelompok control Responden. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana penggunaan smartphone sebagai media edukasi untuk remaja dalam melakukan kegiatan SADARI, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Model Edukasi Sadari Berbasis IT sebagai upaya peningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (WUS)

METODE PENELITIAN

Research & Development (R&D) dan uji model menggunakan desain *quasy experiment (pre and post-test with control group design)*. Responden penelitian terdiri dari 36 orang kelompok intervensi yang di berikan edukasi menggunakan Model Edukasi Sadari Berbasis IT dan 36 orang kelompok control di berikan Edukasi Sadari menggunakan leaflet dengan tehnik *Purposive sampling*.

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Banjar Jawa Barat yaitu puskesmas Banjar II dan Banjar III pada bulan November 2022 - Desember 2022. Populasi pada penelitian ini adalah wanit usia subur yang bersedia menjadi responden dan memiliki *smartphone*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Pengetahuan Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	Kelompok		P Value
	Kontrol Mean \pm SD	Intervensi Mean \pm SD	
Pengetahuan			
Pretest	8,28 \pm 2,186	11,22 \pm 2,231	0,000**
Posttest	12,50 \pm 1,890	17,11 \pm 1,348	0,000**
Delta (Δ)	4,22 \pm 2,016	5,89 \pm 2,053	0,001**
P	0,000*	0,000*	

Tabel 1 menjelaskan pengetahuan pada kelompok control terjadi kenaikan sebesar 50,96 % dan pada kelompok intervensi terjadi kenaikan sebesar 52,49 % atau dengan kata lain kelompok intervensi mengalami kenaikan 1,39 kali lebih besar dibanding kelompok control.

Analisis uji data tidak berpasangan dengan nilai *p-value* 0,001 (*p-value* <0,05) yang artinya penggunaan model edukasi sadari berbasis IT oleh kelompok intervensi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu daripada kelompok kontrol yang hanya diberikan edukasi saat konseling dan leaflet. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai delta (Δ) pada peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol hanya 4,22 (50,96 %) sedangkan kelompok intervensi lebih besar yaitu 5,89 (52,49 %).

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dari pemberian model edukasi sadari berbasis IT sebagai upaya peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi kenaikan sebesar 50,96 % dan pada kelompok intervensi terjadi kenaikan sebesar 52,49 % atau dengan kata lain kelompok intervensi mengalami kenaikan 1,39 kali lebih besar dibanding kelompok control. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahra Khiyali yang menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk pengetahuan pada kelompok eksperimen Health Belief Model (HBM) meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah intervensi ($P < 0,001$) dimana pendidikan berbasis HBM efektif dalam mempromosikan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Khiyali et al., 2017).

Pendidikan kesehatan atau edukasi kepada masyarakat juga dipengaruhi oleh media yang di gunakan. Media pendidikan yang sedang berkembang saat ini yaitu media elektronik dalam hal ini penggunaan *smartphone* berbasis teknologi informasi (Dwiantoro et al., 2019) Media berbasis teknologi lebih menarik perhatian dan penyampaian materi lebih efektif dan efisien karna bisa di jangkau oleh masyarakat secara luas (Purnama et al., 2019).

Aplikasi *smartphone* (aplikasi) dianggap sebagai alternatif dan sumber daya berharga bagi pasien dan profesional perawatan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan (Bowen et al., 2017). Menggunakan *smartphone* adalah salah satu pendekatan baru dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna untuk pelayanan kesehatan, salah satunya dengan meningkatkan kepatuhan seseorang dan mampu mengedukasi tentang penyakit dan pengobatannya (Rohmatika et al., 2020). Pengetahuan yang meningkat dikarenakan adanya Edukasi Sadari Berbasis IT memudahkan responden untuk mencari informasi mengenai deteksi dini kanker payudara dengan Sadari, selain itu juga bisa dibuka kapan saja tanpa harus tersambung dengan jaringan internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian Model edukasi Sadari Bebasis IT layak digunakan untuk Meningkatkan Pengetahuan (*p-value* <0,05) deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur.

SARAN

Hasil penelitian bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang edukasi sadar dalam peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS).

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174. <https://doi.org/10.33366/jc.v6i2.929>
- Alam, N., Wirakusumah, F. F., & Soepardan, S. (2021). Pengetahuan dan Perilaku

- Sadari Berbasis Aplikasi untuk Deteksi Dini Tumor Payudara pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 95-103. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.441>
- Bowen, D. J., Robbins, R., Bush, N., Meischke, H., Ludwig, A., & Wooldridge, J. (2017). Effects of A Web-Based Intervention on Women's Breast Health Behaviors. *Translational behavioral medicine*, 7(2), 309-319. <https://doi.org/10.1007/s13142-016-0439-z>
- Dinkes Jabar. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat tahun 2019*.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Suparti, S. (2022, January). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Corona. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 7(1), 25-32. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.417>
- Ferlay, J., Ervik, M., Lam, F., Colombet, M., Mery, L., & Piñeros, M. (2020). The Global Cancer Observatory-All cancers. *Int. Agency Res. Cancer-WHO*, 419, 199-200. <https://gco.iarc.fr/today/home>.
- Husna, P. H., & Handayani, S. (2018, February). Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Ketrampilan dan Perilaku SADARI. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 477-481). <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/225/221>
- Khatimah, H., & Sofiana, L. (2019). *Evaluasi Program Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Serviks di Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation (Universitas Ahmad Dahlan). http://eprints.uad.ac.id/15321/1/T1_1500029216_Naskah_Publikasi.pdf
- Khiyali, Z., Aliyan, F., Kashfi, S. H., Mansourian, M., & Jeihooni, A. K. (2017). Educational Intervention on Breast Self-Examination Behavior in Women Referred to Health Centers: Application Of Health Belief Model. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, 18(10), 2833. [10.22034/APJCP.2017.18.10.2833](https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.10.2833)
- Kim, J. H., & Park, H. (2019). Effects of Smartphone-Based Mobile Learning in Nursing Education: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Asian nursing research*, 13(1), 20-29. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.01.005>.
- Lally, R. M., Kupzyk, K. A., Bellavia, G., Hydeman, J., Gallo, S., Helgeson, V. S., ... & Brown, J. K. (2020). CaringGuidance™ After Breast Cancer Diagnosis Ehealth Psychoeducational Intervention to Reduce Early Post-Diagnosis Distress. *Supportive Care in Cancer*, 28, 2163-2174. <https://doi.org/10.1007/s00520-019-05028-0>
- Lestari, T. R., Wati, N. M. N., Jayanti, D. M. A. D., Lestari, N. K. Y., & Juanamasta, I. G. (2018). Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 83-92. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1403>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81-86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Niken, S. D. (2019). Prosiding Seminar Nasional Keperawatan “Kolaborasi Pendidikan dan Pelayanan Keperawatan dalam Era Revolusi Industri 4.0”. http://eprints.undip.ac.id/72777/3/Prosiding_Semnaskep_2019.pdf

- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651-662. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4118>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tediâ€™s Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75-81. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm/article/view/80>
- Rohmatika, D., Santoso, B., Latifah, L., & Widyawati, M. N. (2020). Education and Reminder Software for Strength-ening Anemia Prevention Program in Adolescent Girls. *CCER*, 118. <https://books.google.com/books>
- Song, C. (2021). Edukasi Kanker Payudara dan Deteksi Dini pada Kader Wanita Kelurahan Tomang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/12692>
- Kemendes, R. I. (2015). *Situasi penyakit kanker*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- Wijayanti, K., Janitra, F. E., & Wahyuningsih, I. S. (2021). Pengenalan dan Pencegahan Kanker Payudara Sejak Dini Melalui Pembentukan Peer Group: 'GiRLs Can' (Gerakan Remaja Lawan Cancer). *Community Empowerment*, 6(9), 1577-2584. <https://www.academia.edu/download/77891364/2717.pdf>
- Yao, Jing, Yanfang Liu, and Jing Cheng. (2020). Standardize the Management Procedures for Breast Cancer Patients during the Outbreak of COVID-19 in Wuhan, China. *Breast Cancer Research and Treatment* 183 (1), 213–16. <https://doi.org/10.1007/s10549-020-05743-x>.